

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR)
DALAM MENGATASI PENGUNGSI VENEZUELA DI BRAZIL
TAHUN 2019- 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :
NUR RACHMAWATI
07041281823124**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR)
DALAM MENGATASI PENGUNGSI VENEZUELA DI BRAZIL TAHUN 2019-**

2021

SKRIPSI

Disusun oleh:

NUR RACHMAWATI

07041281823124

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program

Sarjana

Pembimbing I

Ferdiansyah R, S.IP., M.A

NIP. 198904112019031013



Mengetahui,

Ketua Jurusan,

**Sofyan Effendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MENGATASI PENGUNGSI VENEZUELA DI BRAZIL TAHUN 2019-2021

Skripsi
Oleh :
Nur Rachmawati
07041281823124

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 8 Desember 2022

Pembimbing :

Ferdiansyah R, S.I.P., M.A
NIP. 198904112019031013

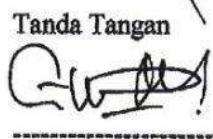
Tanda Tangan



Penguji :

1. **Gunawan Lestari Elake, S.I.P, M.A**
NIP. 198405182018031001

Tanda Tangan

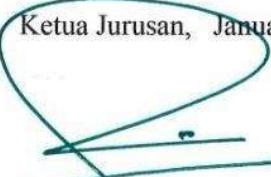


2. **Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MAp**
NIDN. 8948340012



Mengetahui,

Ketua Jurusan, Januari 2023


Sofyan Effendi S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Rachmawati
NIM : 07041281823124
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) dalam Mengatasi Pengungsi Venezuela di Brazil Tahun 2019-2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sunguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, November 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Rachmawati

07041281823124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk; kedua orang tua tercinta: Ayah Dasikun dan Ibu Kuntarti, Tak pernah cukup rasa terimakasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Serta almamater tercinta, Universita Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Hubungan Internasional.

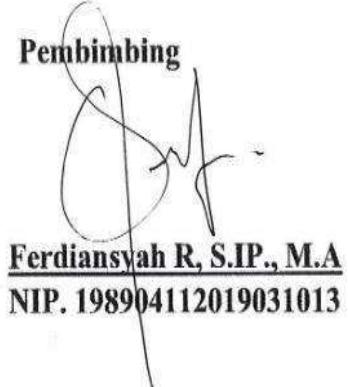
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran United High Commissioner for Refugees (UNHCR) dalam mengatasi pengungsi Venezuela di Brazil pada tahun 2019-2021 dan Untuk mengetahui solusi dari UNHCR untuk pengungsi yang berasal dari Venezuela agar mendapatkan perlindungan dan kesehatan dari virus corona serta tempat tinggal yang aman dan efisien dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan jenis data studi Pustaka berupa buku, jurnal, web dan sumber referensi lainnya. Penelitian ini menggunakan teori peran organisasi internasional menurut Clive Archer yang menggunakan 3 indikator yaitu Intrumen, Arena dan Aktor Independen sebagai mata pisau yang digunakan untuk menganalisis isu yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu UNHCR bersama Brazil telah meningkatkan tanggapannya dan bekerja sama dengan pemerintah setempat dan sukarelawan lainnya yang mana mulai dari membentuk program APC (Area Protection of Care) dan NIF (Non-Food Items) hingga memberikan bantuan dan dukungan dalam melindungi para pengungsi Venezuela di Brazil dimasa pandemi.

Kata Kunci: *APC, Brazil, NIF, Pengungsi, UNHCR, Venezuela*

Ketua Jurusan,

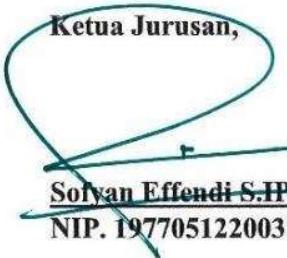
Sofyan Effendi S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

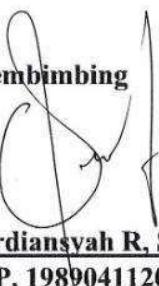
Pembimbing

Ferdiansyah R, S.I.P., M.A
NIP. 198904112019031013

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the United High Commissioner for Refugees (UNHCR) in dealing with Venezuelan refugees in Brazil in 2019-2021 and to find out the solutions from UNHCR for refugees from Venezuela in order to get protection and health from the corona virus as well as a safe place to live, and efficient during a pandemic. This research uses qualitative research and library study data in the form of books, journals, web and other reference sources. This study uses the theory of the role of international organizations according to Clive Archer which uses 3 indicators, namely Instruments, Arena and Independent Actors as the blade used to analyze the issues raised in this study. The results of this study are that UNHCR and Brazil have increased their response and are collaborating with local governments and other volunteers, which have started from establishing APC (Area Protection of Care) and NIF (Non-Food Items) programs to providing assistance and support in protecting Venezuelan refugees in Brazil during the pandemic.

Keywords: APC, Brazil, NIF, Refugees, UNHCR, Venezuela

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing

Ferdiansyah R, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) dalam Mengatasi Pengungsi Venezuela di Brazil Tahun 2019-2021”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Kepada Kedua orang tua, Ayah Dasikun dan Ibu Kuntarti yang selalu memberi dukungan terbaik serta doa dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis, yang telah membesar dan merawat penulis hingga saat ini.
3. Saudara saya Ichsan Hidayat yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini,
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan yang telah memberi bimbingan support serta arahan dan masukan selama perkuliahan.
6. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing dan sekertaris jurusan akademik yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Sahabat masa SMA hingga perkuliahan yaitu Tiara Winiari, Hasanah Afriyanti, Mutiara Rizky Fitria dan Nabila Septiah yang selalu menemani dan selalu

memberikan semangat serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.

8. Kepada sahabat perkuliahan yaitu Arini Yustika Lumban Tobing, Fortunatus Parningotan Gurning, Tahta Pradana Mubarok Wijaya, Fajri Ramadhan dan M. Ikbal Agung Santoso yang selalu menemani semua proses perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala Ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, amin.

Indralaya, November 2022

Nur Rachmawati
07041281823124

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori/ Kerangka Konseptual	17
2.2.1 Organisasi Internasional.....	17
2.2.2 Peran Organisasi Internasional.....	18

2.3 Alur Pemikiran.....	22
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	23
3.2.1 Organisasi Internasional	23
3.2.2 UNHCR	24
3.2.3 Peran.....	25
3.2.4 Pengungsi	26
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
3.9 Jadwal Penelitian	33
3.10 Sistematika Penulisan	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	36
4.1 Profil UNHCR	36
4.2 Sejarah dan perkembangan UNHCR	37
4.2.1 Fungsi dan Tugas UNHCR.....	40
4.2.2 Instrumen Dasar UNHCR dan Pemberian Perlindungan	43
4.2.3 Mitra Kerjasama UNHCR.....	44
4.3 Sejarah UNHCR di Amerika Latin.....	46
4.4 Pengungsi Venezuela	47
4.5 Pengungsi Venezuela di Brazil	52
BAB V PEMBAHASAN.....	55

5.1 Instrumen	55
5.1.1 Area of Protection and Care (APC).....	55
5.1.2 Non-Food Items (NFI)	61
5.2 Arena.....	69
5.2.1 Kerjasama UNHCR dengan Operacao Acolhida	69
5.2.2 Kerjasama UNHCR dengan <i>Communication with Communities</i> (CwC).....	71
5.3 Aktor Independen.....	77
5.3.1 Keterlibatan aktor lain di UNHCR dalam melindungi Pengungsi Venezuela....	78
BAB VI PENUTUP.....	84
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	26
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	33
Tabel 4.1 Data Jumlah Imigran dan Pengungsi Venezuela	48
Tabel 5.1 Presentase kesulitan dalam mengimplementasikan APC	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Letak Geografis Venezuela	1
Gambar 1.2 Grafik Inflasi Tertinggi.....	4
Gambar 1.3 Rute Imigrasi Warga Venezuela.....	6
Gambar 4.1 Logo UNHCR.....	36
Gambar 4.2 Markas Besar Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR)	37
Gambar 4.3 Alur pengungsi dan migran Venezuela.....	49
Gambar 5.1 Tim medis Area of Protection and Care (APC).....	55
Gambar 5.2 Area isolasi sementara pengungsi Venezuela.....	57
Gambar 5.3 Tim Non-Food Items (NFI)	61
Gambar 5.4 Komunitas CWC.....	71
Gambar 5.5 UNHCR dan mitranya dalam membantu pengungsi di Brazil.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data permohonan suaka Venezuela	51
Grafik 4.2 Data pengungsi dan imigran Venezuela	53

DAFTAR SINGKATAN

- UNHCR : United Nations High Commissioner For Refugees
- IMF : International Monetary Fund
- CDP : Center For Disaster Philanthropy
- IGO : International Government Organization
- UNRRA : United Nations Relief And Rehabilitation Administration
- IRO : International Refugee Organization
- IOM : International Organisation For Migration
- APC : Area Of Protection And Care
- NFI : Food And Non Food Items
- CWC : Communicatoon With Communities

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Venezuela terletak di sebelah utara paling ujung di bagian Amerika Selatan. Letak negara ini berbatasan dengan beberapa negara dan laut seperti bagian Utara itu berbatasan dengan Laut Karibia dan Samudera Atlantik. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Guyana, di bagian selatan berbatasan dengan Negara Brazil, dan di bagian barat bersebelahan dengan Kolombia. Pusat pemerintahan negara ini terletak di Kota Caracas yang berperan sebagai ibukota. Penduduk Venezuela sendiri rata-rata berasal dari luar Venezuela, sekitar dua atau tiga populasi penduduknya adalah mestizo (campuran dari bangsa eropa dan keturunan asli) atau mulatto-mestizo (terdiri dari orang afrika, eropa, dan keturunan asli) (Anuegerah, 2022). Oleh karena itu bisa diartikan bahwa seperlima dari penduduk Venezuela merupakan garis keturunan Eropa. Sepersepuluh memiliki garis keturunan Afrika, namun populasi penduduk aslinya terhitung sangat kecil secara statistik.

Gambar 1.1 Letak Geografis Venezuela



Sumber: Antara News (2018)

Venezuela adalah salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Minyak bumi menjadi komoditas utama penyumbang 95% perekonomian Venezuela. Potensi sumber daya alam yang besar membuat Presiden Venezuela yaitu Hugo Chavez berani menerapkan kebijakan ekonomi sosialis yang sebagian besar didanai oleh hasil penjualan minyak. Kebijakan ini menerapkan subsidi yang besar akan bahan pokok, dan bahan bakar serta nasionalisasi perusahaan asing/swasta yang dimana pemerintah memberikan kompensasi agar perusahaan itu berada dibawah naungan pemerintah (BBC News Indonesia, 2018). Hal ini tentu sangat membantu masyarakat menengah kebawah dengan adanya subsidi bahan pokok tersebut namun menyulitkan perusahaan-perusahaan karena dari subsidi tersebut membuat mereka mengalami kerugian karena pemerintah memberi patokan harga yang sangat rendah, hal ini memang sangat membantu masyarakat disana namun untuk jangka panjangnya berdampak kepada perekonomian Venezuela.

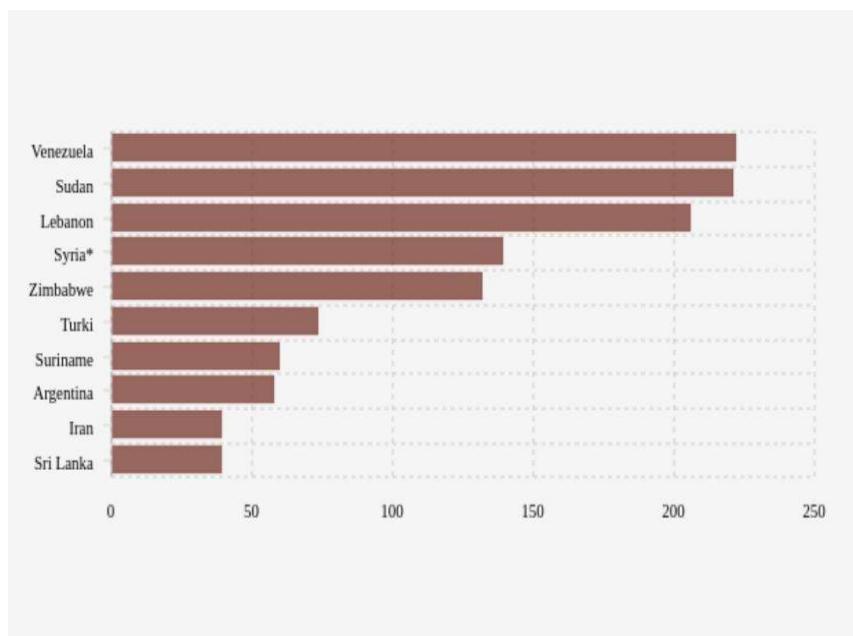
Pada tahun 2013, kebijakan Hugo Chaves diteruskan oleh Presiden Nicolas Maduro. Setelah setahun menjabat dengan meneruskan kebijakan tersebut harga minyak dunia mulai tidak stabil. Namun negara selain Venezuela yang memiliki minyak bumi semakin meningkatkan produksi minyak dengan merawat perkembangan peningkatan produksi minyak. Berbeda dengan Venezuela, produksi minyak mulai tidak seimbang dan permintaan yang semakin menurun. Kemudian pada tahun 2014 harga minyak dunia mengalami penurunan, hingga mencapai harga yang paling rendah sampai pada tahun 2020 minyak bumi mencapai 47% dari US\$ 61,33 per barel, menjadi US\$ 32,52 per barel. Sementara jenis *West Texas Intermediate* menurun 46% dari US\$ 66,25 per barel, menjadi US\$ 35,72 per barel (Jayani, 2020). Hal ini tentunya berdampak bagi Venezuela ketika harga minyak dunia turun pada tahun 2014.

Adanya harga minyak yang turun dan ditambah kebijakan pemerintah yang cukup kontrovesional membuat negara ini mengalami krisis ekonomi yang cukup mengerikan

karena bukan lagi mengalami inflasi saja namun menurut pakar IMF (*International Monetary Fund*) negara ini telah sampai ke tahap hiperinflasi (Nainggolan, 2018). Hiperinflasi sendiri berasal dari kata inflasi yang memiliki arti kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus mengalami kenaikan. Secara umum inflasi juga dapat diartikan sejumlah uang yang beredar pada masyarakat terlalu banyak yang mengakibatkan daya beli uang tersebut menurun (Budisatria, 2022) .

Dari kedua definisi inflasi di atas, dapat diketahui bahwa ketika suatu negara mengalami inflasi, maka keadaan mata uang di negara tersebut mengalami penurunan nilai yang bisa disebabkan oleh kenaikan harga barang secara terus-menerus dan diikuti penyebaran jumlah uang yang berlebihan dimasyarakat. Dalam menentukan dan mengukur inflasi dari waktu ke waktu biasanya digunakan suatu angka indeks, kemudian disusun sesuai dengan memperhitungkan sejumlah barang yang akan digunakan untuk menghitung besarnya nilai inflasi yang terjadi dan biasanya dituliskan dalam bentuk persentase. Untuk mencapai hiperinflasi, suatu negara akan melalui beberapa tahapan atau tingkatan tertentu untuk benar-benar bisa dikatakan sedang mengalami hiperinflasi. Kemudian suatu negara dapat dikatakan mengalami hiperinflasi ketika mata uang tersebut mengalami penurunan lebih dari 100 persen (Budisatria, 2022) . Inflasi tahunan yang terjadi di Venezuela pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro hingga april 2022 telah mencapai 222 persen dan inflasi tersebut tercatat paling tinggi diantara negara-negara lainnya (Kusnandar, 2022). Di bawah ini grafik inflasi yang terjadi didunia menunjukan bahwa negara Venezuela merupakan negara tertinggi yang mengalami peningkatan inflasi.

Gambar 1.2 Grafik Inflasi tertinggi



Sumber: Kata data media network (2022)

Salah satu penyebab Negara Venezuela terjadi hiperinflasi yang telah disebutkan sebelumnya yakni karena rendahnya harga minyak dunia dan penurunan produksi minyak, dan kesalahan pengolahan perekonomian akibat adanya kebijakan yang pada akhirnya cukup membebani pemerintah Venezuela itu sendiri. Selain itu, nilai tukar mata uang boliviar (mata uang Venezuela) melemah terhadap dollar AS sejak awal tahun 2016. Mata uang Bolivar tidak lagi berharga setelah 1 dollar setara dengan 248.000 Bolivar. Rendahnya nilai tukar Bolivar terhadap dolar ini memicu inflasi sangat tinggi yang terjadi di Venezuela. Tingginya angka inflasi mengakibatkan harga kebutuhan pangan masyarakat menjadi sangat mahal seperti 1 kg beras yang mencapai harga 2,5 juta bolivar dan daging ayam sebanyak 2,4 kg dihargai dengan 14.600.000 bolivar (Khoerunisa, 2020).

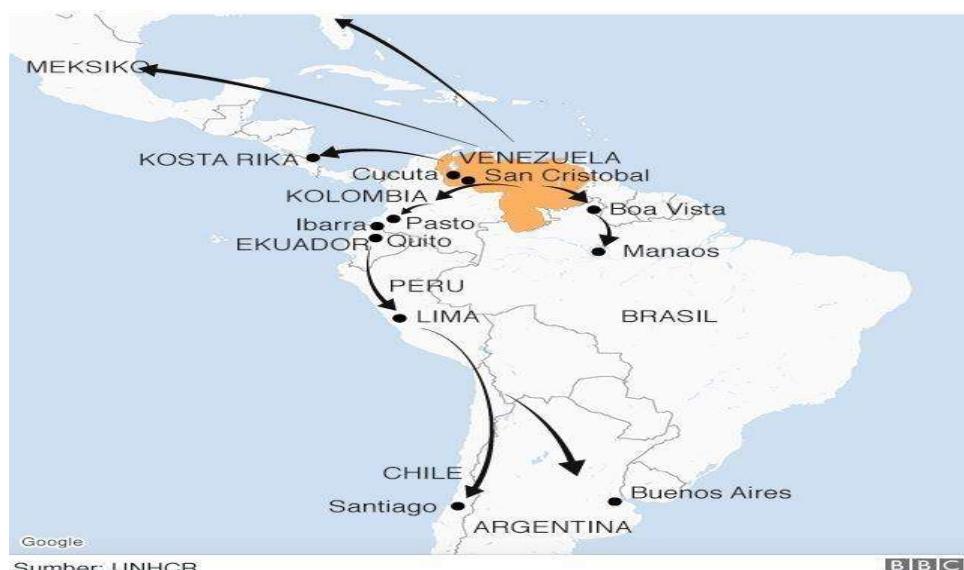
Hiperinflasi yang terjadi menyebabkan kesulitan warga Venezuela melanjutkan kehidupan di negara ini dikarenakan krisis tersebut berkembang dengan meningkatnya berbagai masalah di Venezuela, seperti peningkatan pengangguran dan terjadi kekerasan di

negara tersebut yang disebabkan oleh sulitnya bahan pokok yang diterima masyarakat hingga langkanya obat-obatan. Situasi di Venezuela telah mulai memburuk, menurut sebuah laporan oleh konsultan risiko G4S, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan kelangkaan makanan dan obat-obatan pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat untuk beberapa tahun kedepan. Krisis ekonomi yang memburuk hanya akan memberi dampak yang mengerikan, karena banyak sekali kekerasan yang terjadi dinegara tersebut hal ini dibuktikan dari data *The Venezuelan Violence Observatory (Observatorio Venezolano de Violencia- OVV)* memperkirakan 28.479 "kematian akibat kekerasan" selama 2016, dan akan meningkat hingga tahun seterusnya. (Vyn, 2017)

Banyaknya permasalahan yang terjadi di Venezuela tentunya membuat masyarakat Venezuela lebih memilih mengungsi ke negara lain. Melemahnya nilai mata uang bolivar juga menyebabkan sulitnya pemerintah Venezuela untuk mengimpor bahan pangan dan kebutuhan pokok lainnya. Akibatnya terjadi kelangkaan kebutuhan pokok dan obat-obatan yang membuat masyarakat mengalami kelaparan bahkan sampai harus mencari makanan di tempat-tempat sampah. Salah satu faktor masyarakat Venezuela mengalami hal tersebut karena adanya kebijakan ekonomi sosialis yang lebih mengandalkan minyak bumi sebagai pemasukan utama bagi negara tersebut. Krisis yang terjadi di Venezuela termasuk ke dalam kemiskinan yang parah, ditambah buruknya layanan kesehatan dan infrastruktur dasar seperti air, listrik, dan transportasi. Kondisi tersebut bertambah buruk dengan meningkatnya epidemi malaria, difteri, dan penyakit lainnya yang membahayakan kelangsungan hidup masyarakat Venezuela dikarenakan langkanya obat-obatan (Aliya, 2022). Dengan demikian, jelas bahwa sebagian besar masyarakat Venezuela lebih memilih untuk mengungsi.

Perpindahan penduduk Venezuela telah tercatat ke berbagai negara lain, diantaranya Negara Spanyol, Italia, Republik Dominika, Columbia, Costa Rica, Mexico, Panama, Ekuador, Peru, Uruguay, Argentina, Chile, Brazil, Trinidad and Tobago, Portugal, Canada hingga Amerika Serikat (Nuryanti, 2019). Tujuan masyarakat melakukan eksodus yakni untuk mencari tempat tinggal yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan dasar terutama makanan dan obat-obatan. Eksodus sendiri merupakan perpindahan warga berskala lintas negara secara besar-besaran yang telah memberikan dampak signifikan terhadap negara penerima. Diketahui bahwa menurut data CDP (*Center for Disaster Philanthropy*) gelombang migrasi yang dilakukan penduduk Venezuela sendiri telah ada sejak tahun 2015 hingga sekarang sudah tercatat mencapai sekitar 6,05 juta warga Venezuela yang telah meninggalkan negaranya (Aliya, 2022). Dibawah ini adalah rute yang dimana penduduk Venezuela melakukan eksodus diberbagai negara kawasan Amerika Selatan.

Gambar 1.3 Rute Imigrasi Warga Venezuela



Sumber: BBC News Indonesia (2019)

Salah satu negara yang dikunjungi warga Venezuela yakni Negara Brazil. Brazil merupakan salah satu negara yang menandatangani Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi. Brazil juga salah satu negara yang bersedia menerima pengungsi karena

negara-negara di Amerika Latin memiliki Kebijakan Pintu Terbuka (*Open-Door Policy*) untuk Pengungsi. Dengan adanya *Open Door Policy* ini, Brazil sangat terbuka terhadap pengungsi yang masuk. Selain itu juga warga Venezuela mengungsi ke Brazil dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mengalami kesulitan akibat adanya krisis ekonomi di Venezuela. Hal tersebut yang menyebabkan tiap tahunnya penduduk venezuela meningkat yang masuk ke Brazil, namun hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi Negara Brazil (Krismawati, 2021).

Kehadiran pengungsi Venezuela sendiri tentu membuat ketegangan bagi warga lokal dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti bentrok antara penduduk Venezuela dengan warga Brazil. Hal ini terjadi karena perbedaan budaya antara warga Negara Brazil dan pengungsi Venezuela. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Antara News bahwa terancamnya keamanan perbatasan Brazil-Venezuela diawali adanya konflik antara warga lokal Brazil dengan pengungsi Venezuela. Bentrokan ini terjadi sebagai bentuk penolakan dari warga lokal terhadap pengungsi Venezuela. Bentrokan ini termasuk dalam kejahatan sosial yang terjadi di perbatasan karena pada mulanya ada 4 orang warga negara Venezuela yang diketahui telah melakukan kekerasan terhadap warga lokal serta melakukan tindakan kriminal lainnya seperti perampokan (Evina, 2018). Hal tersebut terjadi dikarenakan tiap tahun pengungsi Venezuela masuk ke Brazil semakin meningkat dengan pesat yang mana tentunya menambah permasalahan bagi Brazil karena semakin banyak pengungsi yang berdatangan.

Kemudian masalah pengungsi tersebut mendapat perhatian dari UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) yang merupakan organisasi internasional yang memiliki peran dalam upaya penyelesaian persengketaan internasional yang telah diakui oleh masyarakat internasional dan di dalam hubungan internasional. Salah satu isu yang paling serius diperbincangkan adalah isu terkait kemanusiaan, terutama masalah pengungsi

(*refugee*) yang bermigrasi dari negara-negara konflik atau kelompok minoritas yang saat ini jumlah dan penyebarannya begitu banyak ke berbagai negara-negara di dunia. Menurut UNHCR pengertian pengungsi atau *refugee* merupakan seorang yang tidak bisa/ susah dan kemungkinan tidak akan kembali ke negara asalnya disebabkan oleh ketakutan akan situasi yang mengancam keselamatan hidup dalam masalah-masalah seperti ras, agama, kewarganegaraan, keanggotaan dalam kelompok sosial, ataupun masalah politik (Meydyanti, 2019).

Brazil merupakan salah satu negara anggota PBB, hal ini yang menyebabkan UNHCR kemudian memiliki kantor di Brazil yang bertempat di Brasilia. PBB menempatkan masing-masing anggota badan UNHCR di negara anggotanya sehingga ketika pengungsi tiba di Brazil, UNHCR secara langsung mengkoordinasi pengungsi agar tetap aman. Terkait pengungsi Venezuela, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai Badan Pengungsi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kemudian mengeluarkan “*Guidance Note on the Outflow of Venezuelans*” berisi tiga halaman yang menegaskan kepada negara negara penerima pengungsi untuk tidak mendeportasi, mengusir, dan memaksa pengungsi untuk kembali ke negaranya terkait situasi yang terjadi di Venezuela (Meydyanti, 2019). Menurut laporan dari UNCHR menyatakan bahwa pada tahun 2015-2016 pengungsi Venezuela yang masuk ke beberapa negara Amerika Latin menunjukkan bahwa Brazil menjadi salah satu negara yang peningkatannya cukup tinggi yaitu sebanyak 5.190 orang yang masuk ke wilayah Brazil, kemudian pada tahun 2017 sampai 2020 jumlah pengungsi yang masuk meningkat secara signifikan dengan angka yang sangat tinggi yaitu 156.256 orang (Evina, 2018).

Kemudian pada pertengahan awal tahun 2020 menambah daftar panjang kesulitan pengungsi dikarenakan terdapat masalah baru yakni adanya pandemi *Corona Virus* (Covid-19) yang terjadi di negara tersebut. Tidak hanya pengungsi namun warga lokal juga

mengalami kesulitan akibat pandemi. Membuat pemerintah kesulitan untuk membantu para imigran Venezuela karena peningkatan pengungsi serta adanya pandemi tersebut. Pengungsi dan migran Venezuela sangat terpengaruh oleh krisis saat ini dan telah kehilangan mata pencaharian, mereka juga berjuang untuk memenuhi kebutuhan paling dasar, termasuk tempat tinggal dan makanan, juga meliputi empat ribu penduduk asli Venezuela dari berbagai etnis. Pada awalnya pengungsi dan migran Venezuela memiliki akses ke layanan kesehatan nasional dan langkah-langkah bantuan ekonomi sebagai bagian dari tanggapan COVID-19. Namun, seiring dengan berkembangnya COVID-19, kapasitas sistem kesehatan masyarakat untuk menanggapi kebutuhan penduduk semakin tidak terkendali, tidak hanya mempengaruhi orang yang terinfeksi virus corona, tetapi juga orang yang membutuhkan layanan kesehatan lainnya juga kesulitan akibat banyaknya yang terpapar COVID 19. Karena hal tersebut ratusan pengungsi dan imigran Venezuela yang tinggal di pemukiman beresiko terkena penularan yang semakin tinggi karena kondisi protokol kesehatan yang tidak memadai, dan sosialisasi tentang informasi COVID-19 sangat minim yang sampai ke pengungsi. (UNHCR, 2020)

Oleh sebab itu, berdasarkan informasi yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **peran UNHCR dalam mengatasi pengungsi Venezuela di Brazil pada masa pandemi di tahun 2019-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana peran UNHCR dalam mengatasi pengungsi Venezuela di Brazil tahun 2019-2021?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran UNHCR dalam mengatasi pengungsi Venezuela di Brazil tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi yang lebih, khususnya dalam penelitian para akademisi, masyarakat ataupun pembaca dalam memahami fenomena pengungsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas kepada peneliti dalam bidang akademik terkhusus kajian Ilmu Hubungan Internasional.

b. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaps. (2021). *Venezuelan Refugees*. Brazil: See The Crisis Change The Outcome.
- Aliya. (2022). Akibat Krisis Ekonomi Dan Politik, Masyarakat Venezuela Melarikan Diri Dan Bermigrasi Ke Negara Lain. *Publication*.
- Anuegerah, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro Sebagai Penyebab Krisis Migrasi Di Venezuela. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 13842.
- Anugerah. (2022). Gaya Kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro Sebagai Penyebab Krisis Migrasi Di Venezuela. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6, No.2* .
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aska, R. T. (2019). Upaya Unchr Dalam Mengatasi Pengungsi Indonesia. *Organisasi Internasional* , 4.
- Bbc News Indonesia. (2018). Bagaimana Venezuela Yang Kaya Minyak Tapi Mata Uangnya Ambruk. *Bbc News Indonesia*.
- Bennet, L. R. (1997). *International Organizations: Principles And Issues*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Budisatria, T. (2022). *Venezuela's Hyperinflation: The Impact On Strategic Position Of United States Of America-Venezuela*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* , 65-66.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cliver, A. (1993). *International Organizations*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Damanik, D. (2016). Peranan Unhcr Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Pengungsi Yang Berada Di Yunani. *Jurnal Universitas Atma Jaya* , 164.
- Evina, M. (2018). Upaya Brazil Dalam Menangani Masalah Keamanan Perbatasan Dengan Venezuela Tahun 2018. *Jurnal S-Ilmu Hubungan Internasional* , 3-4.
- Gramedia. (2019). *Organisasi Internasional: Definisi, Sejarah Dan Keanggotaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Blog.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Umm Press.

- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang : Umm Press.
- IOM. (2021). *The Cases Of Brazil, Chile, Colombia, Ecuador, And Peru. Socioeconomic Integration Of Venezuelan Migrants And Refugees*.
- Jaquemet, S. (2004). Mandat Dan Fungsi Dari Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi (Unhcr). *Volume 2 Nomor 1 Oktober*, 1-4.
- Jayani, D. H. (2020, Maret 09). *Harga Minyak Dunia Sentuh Level Terendah Sejak 2016*. Dipetik September 22, 2022, Dari Kata Data Media Network: <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2020/03/09/Harga-Minyak-Dunia-Sentuh-Level-Terendah-Sejak-2016>
- Khoerunisa. (2020). Pola Migrasi Penduduk Venezuela Di Amerika Latin Pada Tahun 2015-2018. *Jspp Vol. 1 No.1. Mar-Sept. 2020*, 34.
- Krismawati. (2021). Peran Pemerintah Brazil Dalam Menangani Pengungsi Venazuela Di Brazil. *Jom Fisip*, 16-17.
- Krismawati. (2021). Peran Pemerintah Brazil Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Brazil. *Jom Fisip Vol. 8: Edisi I Januari-Juni 2021*.
- Krismawati. (2021). Peran Pemerintah Brazil Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Brazil. *Jom Fisip Vol.8*.
- Kursiyati. (2010). Penanganan Pengungsi Di Indonesia. *Briliant Internasional*, 1.
- Kusnandar, V. B. (2022, Juny 09). *10 Negara Dengan Inflasi Tertinggi, Ada Yang Tembus 200%*. Dipetik September 23, 2022, Dari Katadata Media Network: <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/06/09/10-Negara-Dengan-Inflasi-Tertinggi-Ada-Yang-Tembus-200>
- Mcbride, M. (2009). *The General Assembly In Unher History*. California: UNHCR.
- Meydyanti, A. (2019). Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Pengungsi Venezuela. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1326-1327.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.

- Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezuela Dan Migrasi Internasional . *Info Singkat* .
- Nasion. (2015). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Gramedia Blok.
- Nuryanti. (2019). Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela Di Tengah Krisis. *Sospol: Jurnal Sosial Politik* , 239.
- Peran Pemerintah Brazil Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Brazil. (2021). *Jom Fisip* , 16-18.
- Rohman. (2018). *Hukum Pengungsi Internasional*. Sinar Grafika.
- Romsan. (2018). Kewenangan UNHCR Bagi Negara Internasional. *UNHCR* , 11.
- Romsan, A. (2013). *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional*. Bandung: Sanic Offset.
- Salsabila, N. &. (2019). Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela Di Tengah Krisis. *Jurnal Sosial Politik Vol 5, No. 2* .
- Saputri, W. (2009). Statuta Komisariat Pbb Terhadap UNHCR. *Politik Dan Sosial* , 23.
- Septianti, M. (2020). Upaya UNHCR Dalam Mengatur Refugee Di Dunia Internasional. *Sejarah PBB Dan Organisasi Dibawah Kewenangannya* , 23-24.
- Silidiah. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung.
- Tegar. (2022). Venezuela's Hyperinflation: The Impact On Strategic Position Of United States Of America-Venezuela. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* , 66.
- UNHCR. (2021). *Brazil Funding Update* . Brazil: UNHCR.
- UNHCR. (2020). *Brazil Operation Covid 19 Response*. Brazil: Report Month UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Integration Of Venezuelan Refugees And Migrants In Brazil*. Brazil: UNHCR.
- UNHCR. (2021). *Post-Distribution Monitoring Non Foods-Item*. Boa Vista And Pacaraima: UNHCR.

- UNHCR. (2021). *Unhcr Expands Support To Refugees And Host Communities In Brazil As Covid-19 Takes Its Toll*. Jenewa: UNHCR.
- UNHCR. (2019). *Unhcr Welcomes Reopening Of Brazil-Venezuela Border After Brief Closure*. Brazil: UNHCR.
- UNHCR. (2018). *Venezuela Situation : Responding To The Needs Of People Displaced From Venezuela*.
- UNHCR. (2022). *Venezuela Situation*. Brazil.
- UNHCR. (2022). *Venezuela Situation. United Nation High Commissioner For Refugees*. Report UNHCR.
- Vyn. (2017). *Venezuela Set For Murderous*. Dipetik September 24, 2022, Dari Insight Crime: <Https://Insightcrime.Org/News/Brief/Venezuela-Set-For-Murderous-2017/>
- Yani, A. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.